

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA KARTU ALPHABET PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MIFTAHUL HUDA KARAWANG

Siti Khumairoh Solihat^{1*}, Saniyya Putri Hendrayana², Nasem³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

dedeihat2504@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Miftahul Huda Karawang melalui penggunaan media kartu alfabet. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca pada anak usia dini, yang disebabkan oleh kurangnya daya tarik dan media belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Kartu alfabet dipilih sebagai media karena sifatnya yang visual dan interaktif, yang dapat memotivasi anak untuk belajar membaca dengan cara yang menyenangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian melibatkan 20 anak berusia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca anak setelah penerapan media kartu alfabet. Anak-anak menjadi lebih cepat mengenali huruf, menyebutkan bunyi huruf, dan membaca suku kata sederhana. Selain itu, minat dan partisipasi anak dalam pembelajaran membaca juga mengalami peningkatan. Kesimpulannya, penggunaan media kartu alfabet terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran di PAUD.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Media Kartu Alphabet, Anak Usia Dini, PAUD.

Abstract: This study aims to improve the reading skills of 5-6-year-old children at Miftahul Huda Karawang Early Childhood Education (PAUD) using alphabet cards. The problem faced is the low reading skills in early childhood, which is caused by the lack of attractive and developmentally appropriate learning media. Alphabet cards were chosen as the media because of their visual and interactive nature, which can motivate children to learn to read in a fun way. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles. The research subjects involved 20 children aged 5-6 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed a significant increase in children's reading skills after the application of alphabet cards. Children became quicker to recognize letters, pronounce letter sounds, and read simple syllables. In addition, children's interest and participation in reading learning also increased. In conclusion, the use of alphabet cards has proven effective in improving the reading skills of early childhood and can be used as an alternative learning strategy in PAUD.

Keywords: Reading Ability, Alphabet Card Media, Early Childhood, PAUD.

Article History:

Received: 19-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Latar belakang masalah dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Indonesia, khususnya di PAUD Miftahul Huda Karawang. Data yang ada menunjukkan bahwa banyak anak usia dini belum mampu membaca dengan baik, yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Media kartu alfabet dipilih sebagai media pendidikan karena sifatnya yang visual dan

interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak melalui pendekatan bermain sambil belajar, dengan demikian proses pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Pendidikan anak usia dini merupakan periode penting di mana perkembangan otak berlangsung dengan cepat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya (Supriani, 2023). Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak, sehingga penting untuk media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan ini sejak dini.

Menurut Lamatenggo dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kondisi awal kemampuan membaca anak-anak berusia 5-6 tahun di PAUD Miftahul Huda, mendeskripsikan penggunaan media kartu alphabet sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan membaca, serta mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca anak setelah penerapan media tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dalam pengembangan budaya membaca di usia dini, serta secara praktis memberikan kemudahan dan kesenangan bagi anak dalam proses belajar membaca. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi guru dan lembaga PAUD dalam melaksanakan pembelajaran.

Kebijakan yang mendukung penelitian ini antara lain adalah Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yang menekankan pencapaian perkembangan anak dalam aspek keaksaraan. Selain itu, terdapat juga peraturan kurikulum PAUD Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, yang menetapkan indikator perkembangan literasi bagi anak usia dini. Para ahli, seperti Piaget, menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, dimana mereka mulai memahami simbol-simbol seperti huruf. Sementara itu, Hurlock

menekankan pentingnya lingkungan dan stimulasi dalam perkembangan bahasa anak. Menurut Tarigan, juga menambahkan bahwa membaca adalah proses untuk memahami pesan dari tulisan yang memerlukan pemahaman yang aktif dan konstruktif (Awaludin, 2023).

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2025) membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu huruf di TK. Selain itu, Penelitian (Syatauw & Rumaf, 2020) juga mengungkapkan bahwa media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B2 RA Ma'arif NU Purbalingga. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu menekankan penggunaan media kartu alphabet yang dikombinasikan dengan pendekatan permainan edukatif serta refleksi guru yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media kartu alphabet tematik yang disesuaikan dengan budaya lokal PAUD Miftahul Huda, serta penggabungan metode bermain sambil belajar yang menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan motivatif anak. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan refleksi yang mendalam di setiap siklus tindakan, suatu aspek yang kurang diperhatikan dalam penelitian sebelumnya. Diharapkan, Pendekatan yang dikontekstual ini akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak dibandingkan dengan media pembelajaran yang bersifat umum.

Dengan latar belakang ini, penelitian diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui media kartu alphabet di PAUD Miftahul Huda Karawang, sebagai upaya konkret mengatasi rendahnya kemampuan dasar literasi anak sejak usia dini dengan metode yang inovatif dan adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan anak di lingkungan lokal.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2022) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mayasari, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2024) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Alammy, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Awaludin, 2024) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas

dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media kartu alfabet di PAUD Miftahul Huda Karawang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 20 anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di lembaga tersebut, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah di PAUD Miftahul Huda Karawang, dengan pelaksanaan berlangsung selama dua bulan, dari April hingga Mei 2025. Siklus-siklus dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dikutip dari (Arifudin, 2020). Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data sesuai kebutuhan (Maulana, 2025).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan ditetapkan jika 75% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Data yang diperoleh bersifat kuantitatif karena berbentuk angka hasil skor penilaian. Menurut Sugiyono dikutip (Ningsih, 2025), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menjawab masalah penelitian. Dengan demikian, meskipun penelitian ini berupa PTK yang bersifat reflektif, teknik pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana agar hasil perkembangan anak dapat diukur secara objektif, dikutip dalam (Sudrajat, 2024).

Tujuan penelitian tindakan kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya dikutip (Aslan, 2025), adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pembelajaran di kelas dengan merefleksikan praktik-praktik terkini, mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan kemudian mengevaluasi hasilnya.

Hasanah dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan menggunakan tehnik Observasi yaitu peneliti turun langsung mengikuti dan mengamati selama kegiatan makan bersama berlangsung, dengan tehnik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Adapun Hakim dikutip (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa peneliti juga memperoleh informasi dan data siswa melalui wawancara dengan guru kelas, wawancara sebagai sebuah proses komunikasi (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Sementara Sugiyono dikutip (Kartika, 2018) bahwa saat berada di kelas peneliti mengambil dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang meningkatkan kemampuan membaca melalui pemanfaatan media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Widyastuti, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan meningkatkan kemampuan membaca melalui pemanfaatan media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Paramansyah, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Sunasa, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Kosasih, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi merupakan sebuah bagian dari prosedural penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ekawati, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan kemampuan membaca melalui pemanfaatan media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Heriman, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ningsih, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2023) bahwa

metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Erfiyana, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan kemampuan membaca melalui pemanfaatan media kartu alfabet pada anak usia 5-6 tahun.

Moleong dikutip (Fahimah, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Suhud, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sehabudin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Jaenal, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Erfiyana, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Nasution dalam (Gumilar, 2023) bahwa analisis data adalah proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan meningkatkan kemampuan membaca melalui pemanfaatan media kartu alfabet pada anak usia 5-6 tahun. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi pengumpulan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, catatan lapangan mencatat kondisi dan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, wawancara kepada guru kelas serta orang tua dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data peneliti memilih data yang relevan dengan fokus masalah, penyajian data berupa narasi deskriptif mengenai aktivitas pembelajaran, dan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul untuk mengetahui meningkatkan kemampuan membaca melalui pemanfaatan media kartu alfabet pada anak usia 5-6 tahun.

Lutfatul dalam (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi

sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan meningkatkan kemampuan membaca melalui pemanfaatan media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Saepudin, 2024).

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil persentase skor yang diperoleh pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data pra-siklus diambil dari hasil observasi sebelum tindakan pembelajaran dilakukan pada siklus I dan II. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam (Uswatiyah, 2023) yang menyatakan bahwa data penelitian dapat dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan persentase untuk mengetahui meningkatkan kemampuan membaca melalui pemanfaatan media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kartu alfabet di PAUD Miftahul Huda Karawang. Subjek penelitian ini sebanyak 20 anak dari kelompok B yang berusia 5-6 tahun di PAUD tersebut. Hasil dari pengamatan awal (pra siklus), menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta membaca suku kata yang sederhana.

Data menunjukkan bahwa dalam hal pengenalan huruf, 72% anak belum berkembang, dan hanya 28% mulai berkembang. Hal yang sama juga ditemukan pada aspek menyebutkan bunyi huruf dan membaca suku kata sederhana. Setelah dilakukan tindakan melalui menggunakan media kartu alfabet secara bertahap dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada siklus I, sebanyak 67% anak mulai berkembang dan 22% telah berkembang sesuai harapan dalam mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, dan membaca suku kata sederhana. Selanjutnya pada siklus II, perkembangan anak makin membaik dengan 56% anak berkembang sangat baik, 33% berkembang sesuai harapan, dan hanya 11% mulai berkembang. Dengan demikian, terdapat peningkatan signifikan dari kondisi awal, dan indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ anak mencapai kategori baik dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori perkembangan membaca permulaan dan media pembelajaran yang dikemukakan beberapa ahli. Menurut Clay dikutip (Arifudin, 2024) dan Aprita et al dikutip (Andrivat, 2024) bahwa perkembangan membaca pada anak usia dini terjadi secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat sederhana. Media kartu alfabet dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang efektif untuk memfasilitasi proses tersebut.

Menurut (Antariani et al, 2021) media kartu alfabet yang digunakan memberikan stimulus visual dan kinestetik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Adapun menurut Willis et al (Arifudin, 2025) dan Amseke et al dikutip (Kartika, 2026) merupakan media pembelajaran yang menarik dan konkret bagi anak-anak. Penggunaan media ini memudahkan anak dalam mengenal huruf kapital dan kecil, serta mengaitkan huruf dengan bunyi melalui gambar yang menarik dan kontekstual.

Menurut (Andrivat, 2025) menjelaskan peningkatan kemampuan membaca anak dapat dilihat dari aspek yang diamati, yaitu kemampuan mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, dan membaca suku kata sederhana. Hal ini menurut (Fatimah et al, 2024) mengindikasikan bahwa anak mulai memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi, serta dapat menggabungkan huruf menjadi kata sederhana. Temuan ini mendukung pernyataan Rostiani et al dikutip (Erfiyana, 2026) dan Aceng dikutip (Nurazizah, 2026) bahwa membaca merupakan proses penerjemahan simbol yang melibatkan proses mekanis dan psikologis.

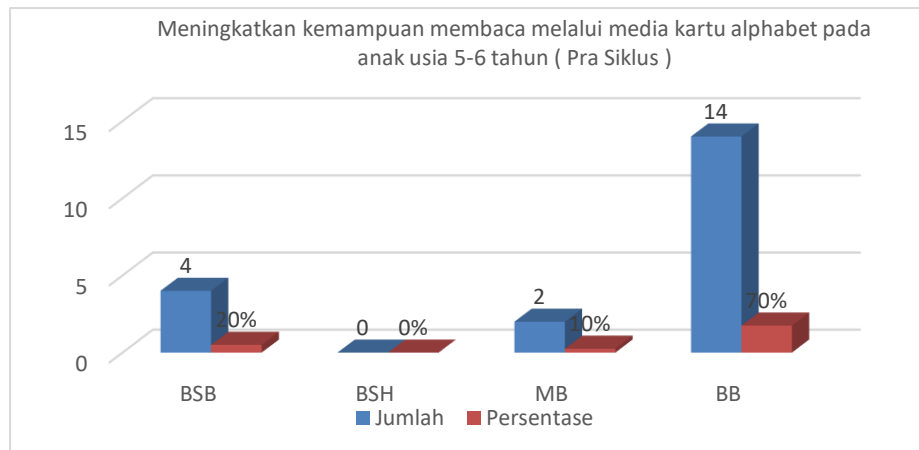
Selain itu, penggunaan media kartu alfabet juga meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar membaca, sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain (*learning through play*) yang dijelaskan (Partini et al, 2016). Anak-anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah dalam menyerap materi pembelajaran karena media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Salawati dikutip (Erfiyana, 2025) dan Laely et al dikutip (Mayasari, 2025) yang menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini mengembangkan media kartu alfabet dengan pendekatan yang lebih bervariasi dan interaktif sesuai dengan konteks lokal PAUD Miftahul Huda, sehingga memberikan hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan kondisi awal yang diperoleh pada Pra Siklus yaitu sebelum dilakukan Tindakan kelas dari 20 anak dinyatakan 4 anak tuntas atau mencapai nilai Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 0 anak, dengan nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, Belum Berkembang (BB) 14 anak. Hasil observasi awal atau pra siklus meningkatkan pembiasaan mengucapkan salam dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	4	20%
Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
Mulai Berkembang	2	10%
Belum Berkembang	14	70%



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan observasi awal data yang diperoleh, membuktikan bahwa kemampuan meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun di Paud Miftahul Huda masih rendah. Sehingga perlu diadakan Tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca tersebut. Guna meningkatkan pembiasaan membaca, maka upaya peneliti lakukan yakni dengan penelitian Tindakan kelas melalui metode pendekatan kualitatif deskriptif. Observasi sebelum tindakan menunjukkan hanya 20% yaitu 4 anak yang mengenal huruf secara spontan dan konsisten, 10% yaitu 2 anak yang Mulai Berkembang (MB), dan 70% yaitu 14 anak yang Belum Berkembang (BB).

Setelah siklus pertama penerapan metode bahasa, terjadi peningkatan menjadi 65% yaitu Berkembang Sangat Baik 20% (4 anak) yang bisa Menyusun huruf menjadi kata sederhana. Berkembang Sesuai Harapan 45% (9 anak), Mulai Berkembang 20% (4 anak), dan Belum Berkembang 15% (3 anak). Metode pendekatan kualitatif deskriptif Dalam pembahasan, penulis mengaitkan temuan ini dengan teori-teori belajar anak usia dini, seperti teori perkembangan kognitif Piaget dan teori behavioristik dalam penguatan belajar. Penulis juga menegaskan bahwa media kartu alfabet dapat menjadi stimulus visual yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar membaca.

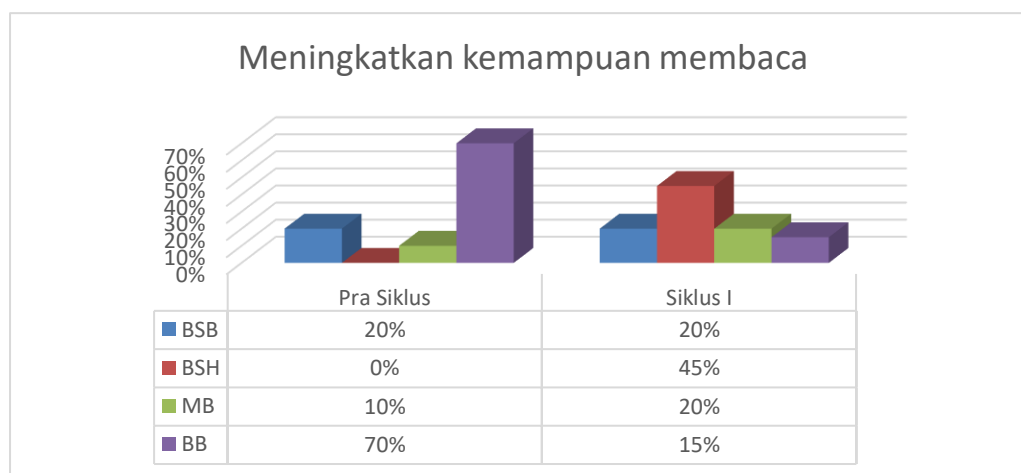


Gambar 2. Kegiatan Pada Siklus I

Hasil rinci ditampilkan pada Tabel 1.2 dan grafiknya pada gambar 1.2. Kenaikan pada BSB dan BSH mencapai 65% namun Sebagian besar anak masih berada pada kategori MB dan BB sehingga diperlukan perbaikan pada Tindakan berikutnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	4	20%
Berkembang Sesuai Harapan	9	45%
Mulai Berkembang	4	20%
Belum Berkembang	3	15%



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Siklus I

Beberapa masalah yang akan menjadi bahan evaluasi bagi peneliti yakni sebagai berikut:

- Anak mulai membaca, tetapi belum semua melakukannya secara mandiri.
- Beberapa anak masih pasif, sehingga diperlukan penguatan.
- Kurangnya media dalam kegiatan pembiasaan membaca

Pada permasalahan yang ditemui pada siklus I, maka peneliti perlu mencari solusi sebagai perencanaan Tindakan lanjutan dari permasalahan tersebut. Perencanaan Tindakan lanjutan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada, sehingga meningkatkan kemampuan membaca ada siklus berikutnya dapat meningkatkan lagi hingga mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan perencanaan Tindakan lanjut yang akan diterapkan pada saat Tindakan, diantaranya:

- Guru secara konsisten menyebutkan huruf alphabet setiap awal dan akhir kegiatan.
- Guru perlu meningkatkan interaksi dan kedekatan dengan anak.
- Perlu adanya motivasi tambahan, seperti reward atau pujian saat anak berhasil.

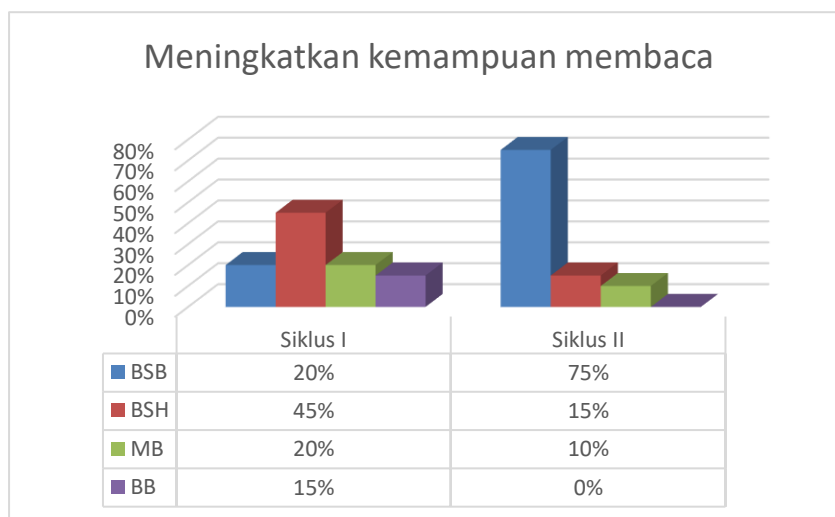
Berdasarkan penelitian pada siklus I sudah ada peningkatan kemampuan pembiasaan mengucapkan salam, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II.

Penelitian pada tindakan siklus II yang dapat diamati adalah aktivitas anak selama pengenalan makna salam dan Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun. Kegiatan penelitian dilakukan dari awal hingga akhir secara cermat oleh peneliti, dibawah ini merupakan table penilaian awal Meningkatkan

kemampuan membaca melalui media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun pada siklus II:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	15	75%
Berkembang Sesuai Harapan	3	15%
Mulai Berkembang	2	10%
Belum Berkembang	0	0%



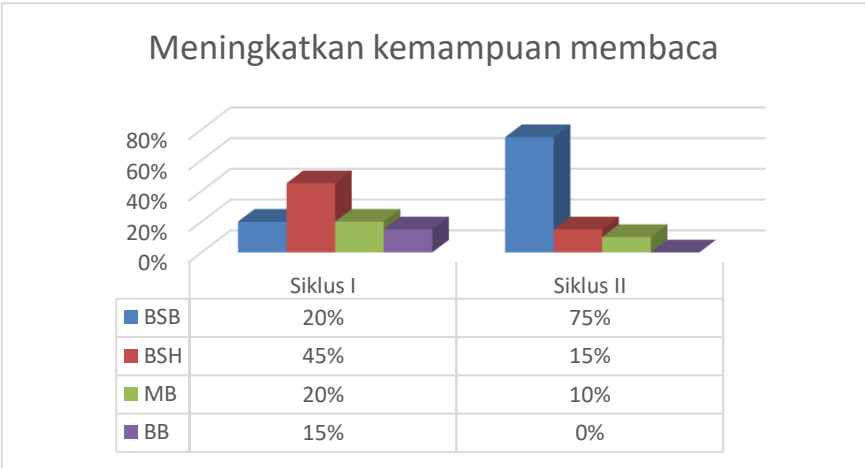
Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hasil persentase pencapaian Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu alphabet pada siklus II sangat meningkat. Hasil rata-rata pencapaian persentase jumlah keseluruhan Kelas B Paud Miftahul Huda pada siklus II sudah mencapai hasil yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator keberhasilan. Hasil rata-rata persentase pencapaian pada siklus II yaitu diambil dari pencapaian tertinggi sebesar 90% dengan kriteria baik, yang awalnya peneliti ingin mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80% ternyata menjadi 90%.

Pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan dalam II siklus menunjukkan adanya Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Miftahul Huda kecamatan Karawang Timur kabupaten Karawang. Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu alphabet yang telah dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung meningkat secara bertahap pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan yang dicapai dapat dilihat pada table dan gambar berikut:

Tabel 4. Perbandingan Antarsiklus

Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	20%	20%	75%
Berkembang Sesuai Harapan	0%	45%	15%
Mulai Berkembang	10%	20%	10%
Belum Berkembang	70%	15%	0%



Gambar 5. Grafik Perbandingan Antarsiklus

Pencapaian persentase Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun pada siklus I menunjukkan peningkatan 45% dari kondisi pra siklus sebesar 20% menjadi 65% pada siklus I dengan kriteria cukup. Pada siklus II Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun meningkat lagi sebanyak 25%. Dari kondisi siklus I 65% menjadi 90% pada siklus II dengan kriteria sangat baik.

Jadi dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa secara menyeluruh Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu alphabet pada anak usia 5-6 tahun pada telah mencapai indikator keberhasilan dengan presentasi hasil pencapaian sebanyak 90% dengan kriteria sangat baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di PAUD Miftahul Huda Karawang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu alphabet secara efektif mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Pada awal penelitian, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, dan membaca suku kata sederhana. Namun, setelah diterapkan media kartu alphabet dengan metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca anak. Anak-anak menjadi lebih cepat mengenal huruf, mampu menyebutkan bunyi huruf, dan membaca kata sederhana dengan lebih baik. Selain itu, minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca juga meningkat secara nyata. Penerapan media kartu alphabet yang dikombinasikan dengan permainan edukatif dan kegiatan kelompok membangun suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk aktif berpartisipasi. Penggunaan media ini

membantu anak menghubungkan simbol huruf dengan bunyi dan makna secara kontekstual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Penguatan dan pengulangan yang dilakukan secara berkelanjutan juga memberikan efek positif terhadap pembentukan kebiasaan membaca yang baik sejak dini.

Sebagai saran, disarankan agar para pendidik di PAUD dan pendidikan anak usia dini mengintegrasikan penggunaan media kartu alphabet dalam kegiatan belajar sehari-hari sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan literasi awal anak. Penggunaan media ini hendaknya dikembangkan dengan variasi kegiatan yang menarik dan interaktif agar anak semakin termotivasi dan tidak cepat bosan. Selain itu, penting untuk melibatkan keluarga dalam membiasakan anak membaca di rumah guna memperkuat stimulasi dari lingkungan sekolah. Evaluasi dan refleksi secara rutin perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan anak dan menyesuaikan metode pembelajaran agar terus memberikan hasil yang optimal. Dengan demikian, media kartu alphabet tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga menumbuhkan minat baca yang positif bagi anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur marilah kita panjatkan kepada Allah yang telah memberikan penulis kemampuan dan kesehatan untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Antariani et al. (2021). Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467–475.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.39>
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.

- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(3), 944–959.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyana, E. (2023). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Mahasiswa Dalam Membangun Pemberdayaan Kegiatan Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 87–97.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Fatimah et al. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.50>
- Gumilar, D. (2023). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 499–509.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2, 313–320.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian*

- Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Strategi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Yang Efisien. *Jurnal Al-Amar*, 5(3), 392–407.
- Kartika, I. (2025). Penguatan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di PAUD. *Plamboyan Edu*, 3(2), 150–165.
- Kartika, I. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievment of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Partini et al. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Pows Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Wahana Matematika dan Sains*, 9(2), 1–11.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on

- The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 928–939.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Syatauw & Rumaf. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2(2), 1–11.
- Uswatiah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.